

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi SAK ETAP, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Studi Kasus BUMDes Se-Kecamatan Bendosari)

Reggy Aditya Amin¹, Suhesti Ningsih², Yuwita Ariessa Pravasanti³

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

Alamat Email:

reggyaditya26@gmail.com¹, hesti.hegi@gmail.com², yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Amin, R. A., Ningsih, S. & Pravasanti, Y. A., (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi SAK ETAP, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Studi Kasus BUMDes Se-Kecamatan Bendosari). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(2), 727-736.

Abstract: *This study aims to analyze the influence of education level, understanding of SAK ETAP accounting standards, and training in financial report preparation on the quality of Village-Owned Enterprises (BUMDes) financial reports in Bendosari District. The research employs a quantitative approach with a population consisting of all staff and members of BUMDes. A purposive sampling technique was applied, resulting in 80 respondents from 10 BUMDes. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 23. Hypotheses were tested using the t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The findings reveal that education level, understanding of SAK ETAP accounting, and financial reporting training have a positive and significant effect on the quality of BUMDes financial reports. This study highlights the importance of strengthening human resource competencies in BUMDes through education, adherence to accounting standards, and continuous training programs to enhance accountability and financial transparency at the village level.*

Keywords: *education level, SAK ETAP accounting, training, financial report quality, BUMDes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bendosari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh staf dan anggota BUMDes, sedangkan sampel ditentukan secara purposive sebanyak 80 responden dari 10 BUMDes. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia BUMDes melalui pendidikan, pemahaman akuntansi berbasis standar, serta pelatihan berkelanjutan guna memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan desa.

Kata Kunci: *tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, pelatihan, kualitas laporan keuangan, BUMDes.*

1. Pendahuluan

Desa memiliki peran strategis dalam

pembangunan ekonomi Indonesia, terutama setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor



6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan, pemerintah memperkuat kemandirian desa melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015. BUMDes dirancang sebagai instrumen kelembagaan desa untuk mengelola potensi ekonomi lokal, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Pramita, 2018).

Di Kabupaten Sukoharjo, hingga tahun 2023 tercatat terdapat 146 BUMDes yang tersebar di 11 kecamatan, termasuk di Kecamatan Bendosari. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kemandirian desa melalui pengelolaan usaha produktif, pemanfaatan aset desa, serta penciptaan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan BUMDes. Laporan tersebut seharusnya menyajikan posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (IAI, 2019). Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh empat karakteristik utama, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (PP No. 71 Tahun 2010).

Fakta di Kecamatan Bendosari menunjukkan bahwa meskipun terdapat 13 BUMDes aktif, sebagian besar laporan keuangan masih disusun secara sederhana. Hal ini menyebabkan masyarakat

sulit memperoleh informasi yang memadai terkait pengelolaan dana desa maupun kinerja usaha BUMDes. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan BUMDes, serta melemahkan fungsi BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa. Salah satu penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

Literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes, antara lain tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan individu dalam memahami konsep dan prosedur akuntansi, sehingga semakin tinggi pendidikan diharapkan semakin baik pula kualitas laporan yang dihasilkan (Lohanda, 2017; Sukriani et al., 2018). Pemahaman akuntansi, khususnya terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), juga menjadi faktor penting karena standar ini dirancang untuk entitas kecil termasuk BUMDes (IAI, 2019; Wilestari & Safitri, 2021). Selain itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan terbukti dapat meningkatkan keterampilan praktis aparat desa dalam menyusun laporan sesuai standar akuntansi (Risnawati et al., 2023; Noviantari & Sumadi, 2023).

Meskipun demikian, temuan penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang kontradiktif. Sukriani et al. (2018) serta Wilestari dan Safitri (2021) menemukan bahwa pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Ratmasari (2021), Pratiwi et al. (2021), dan Riyanita (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi empiris yang



menimbulkan research gap. Inkonsistensi tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, konteks kelembagaan desa, maupun variabel kontrol yang digunakan.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, khususnya di Kecamatan Bendosari. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas hubungan variabel-variabel tersebut, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan BUMDes. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur akuntansi sektor publik, terutama terkait penerapan SAK ETAP pada entitas skala kecil seperti BUMDes. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa, pengelola BUMDes, serta pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penguatan kompetensi SDM.

2. Tinjauan Teoritis

Laporan keuangan merupakan sarana penting dalam menunjukkan kinerja suatu entitas serta bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 8, laporan keuangan yang berkualitas ditandai dengan karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Di Indonesia, untuk entitas skala kecil termasuk BUMDes, standar yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (IAI, 2019). Kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh standar yang berlaku, tetapi juga oleh faktor internal seperti tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, serta pelatihan yang diterima oleh pengelola laporan keuangan.

Pendidikan formal diyakini menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengolah informasi dan melaksanakan tugas secara profesional. Teori

modal manusia (human capital theory) yang dikemukakan oleh Becker (1993) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan akan meningkatkan keterampilan dan produktivitas seseorang. Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula kemampuan analitis dan pemahamannya terhadap prinsip akuntansi (Sari et al., 2016). Penelitian empiris mendukung hal ini, misalnya Sukriani et al. (2018) yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Namun, ada juga hasil yang berbeda, seperti penelitian Posi dan Putra (2021), yang menyatakan pendidikan tidak selalu berkorelasi dengan kualitas laporan. Dengan mempertimbangkan dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama diajukan:

H1. *Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.*

Selain pendidikan formal, pemahaman akuntansi menjadi landasan utama dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Menurut teori kognitif (Anderson, 2010), pemahaman merupakan kemampuan individu untuk menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang memahami akuntansi, khususnya SAK ETAP, akan mampu menyusun laporan keuangan secara benar, mulai dari neraca, laporan laba rugi, hingga catatan atas laporan keuangan. Penelitian Wilestari dan Safitri (2021) membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi, sementara Sukriani et al. (2018) juga menemukan hasil serupa pada konteks BUMDes. Namun, penelitian Pratiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama bila tidak diikuti dengan keterampilan praktis. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengujian ulang dalam konteks yang



berbeda. Maka hipotesis kedua diajukan:

H2. *Pemahaman akuntansi SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.*

Selanjutnya pelatihan merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktis. Berdasarkan teori pembelajaran organisasi (*organizational learning theory*) yang dikemukakan Argyris & Schön (1996), pelatihan memungkinkan individu memperoleh pengetahuan baru, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks akuntansi desa, pelatihan penyusunan laporan keuangan memberikan kesempatan bagi aparat desa untuk mempraktikkan penyusunan laporan sesuai SAK ETAP, sehingga mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi (Risnawati et al., 2023). Noviantari dan Sumadi (2023) juga menemukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Gianyar. Namun, berbeda dengan temuan Riyanita (2020) yang menyatakan pelatihan tidak berpengaruh signifikan, terutama jika frekuensinya rendah atau materi yang diberikan kurang aplikatif. Perbedaan ini menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut. Maka hipotesis ketiga diajukan:

H3. *Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.*

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dengan tinjauan teoritis ini menekankan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDes dipengaruhi oleh aspek pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan. Ketiga variabel tersebut menjadi dasar untuk menyusun model penelitian yang akan diuji secara empiris dalam studi ini.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara empiris melalui data numerik

dan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf dan anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, antara lain: (1) responden merupakan pengurus atau anggota BUMDes yang terlibat dalam pencatatan atau penyusunan laporan keuangan, serta (2) BUMDes yang masih aktif beroperasi dan memiliki laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 80 responden dari 10 BUMDes.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Instrumen penelitian mencakup pertanyaan yang merepresentasikan indikator dari masing-masing variabel, yaitu: tingkat pendidikan (X1), pemahaman akuntansi SAK ETAP (X2), pelatihan penyusunan laporan keuangan (X3), serta kualitas laporan keuangan BUMDes (Y). Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas dengan teknik korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, di mana kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi item $> r$ tabel, dan reliabel apabila Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2018).

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Selanjutnya dilakukan uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing



variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti.

Berdasarkan kerangka konseptual dan metode yang digunakan, maka model penelitian yang dibentuk dalam bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan BUMDes

X1 = Tingkat pendidikan

X2 = Pemahaman akuntansi SAK ETAP

X3 = Pelatihan penyusunan laporan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ϵ = Error term

Dengan demikian, model ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bendosari.

4. Hasil dan Pembahasan

Responden penelitian ini terdiri dari 80 orang yang merupakan pengurus dan anggota BUMDes di Kecamatan Bendosari, berikut karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Prosentasi
21-30 tahun	19	23,75%
31-40 tahun	22	27,50%
41-50 tahun	27	33,75%
51-60 tahun	9	11,25%
61 >	3	3,75%
Laki-laki	58	72,5%
Perempuan	22	27,5%
SMA	49	61,25%
D3	9	11,25%
S1	21	26,25%
S2	1	1,25%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31–50 tahun, berjenis kelamin laki-laki, serta memiliki pendidikan terakhir SMA.

Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengelola BUMDes berasal dari kalangan dengan pendidikan menengah, sehingga penting dilakukan pelatihan dan peningkatan pemahaman akuntansi untuk mendukung kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian, karakteristik responden ini memberikan gambaran bahwa faktor pendidikan dan pengalaman praktis menjadi isu sentral dalam peningkatan kualitas laporan keuangan BUMDes. Temuan deskriptif ini mendukung pentingnya menguji lebih lanjut pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Namun, untuk menguji tersebut perlu diuji berkaitan dengan instrumen penelitian, yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid dengan nilai korelasi item > r tabel (0,219).

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
Tingkat Pendidikan (X1)	Item 1	0,469	0,219	Valid
	Item 2	0,708	0,219	Valid
	Item 3	0,706	0,219	Valid
	Item 4	0,692	0,219	Valid
	Item 5	0,703	0,219	Valid
	Item 6	0,484	0,219	Valid
Pemahaman Akuntansi SAK ETAP (X2)	Item 1	0,548	0,219	Valid
	Item 2	0,566	0,219	Valid
	Item 3	0,648	0,219	Valid
	Item 4	0,726	0,219	Valid
	Item 5	0,609	0,219	Valid
	Item 6	0,650	0,219	Valid
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X3)	Item 1	0,642	0,219	Valid
	Item 2	0,618	0,219	Valid
	Item 3	0,671	0,219	Valid
	Item 4	0,552	0,219	Valid
	Item 5	0,524	0,219	Valid
	Item 6	0,592	0,219	Valid
	Item 7	0,722	0,219	Valid
	Item 8	0,542	0,219	Valid
Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Y)	Item 1	0,629	0,219	Valid
	Item 2	0,573	0,219	Valid
	Item 3	0,614	0,219	Valid
	Item 4	0,608	0,219	Valid
	Item 5	0,499	0,219	Valid
	Item 6	0,528	0,219	Valid
	Item 7	0,677	0,219	Valid
	Item 8	0,458	0,219	Valid

Sumber: Data primer yang diolah



Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,60, yang berarti instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Ket
Tingkat Pendidikan (X1)	0,743	0,60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi SAK ETAP (X2)	0,744	0,60	Reliabel
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X3)	0,714	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Y)	0,660	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,20 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk seluruh variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,126, yang berada di antara batas atas (du) dan 4 – du, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Sig. = 0,20 ($> 0,05$)	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance X1-X3: 0,766–0,779; VIF X1-X3: 1,283–1,306	Tidak ada multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson = 2,126 (antara du = 1,7153 dan 4-du = 2,2847)	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji regresi

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Koefisien Determinasi (R^2)	Adjusted $R^2 = 0,445$	Variasi kualitas laporan keuangan dijelaskan 44,5% oleh X1, X2, dan X3
Uji t (parsial)	X1: thitung = 2,573; Sig. = 0,012 $< 0,05 \rightarrow$ signifikan X2: thitung = 2,405; Sig. = 0,019 $< 0,05 \rightarrow$ signifikan X3: thitung = 4,156; Sig. = 0,000 $< 0,05 \rightarrow$ signifikan	Semua variabel berpengaruh signifikan
Uji F (simultan)	Fhitung = 22,097; Sig. = 0,000 $< 0,05$	Model layak digunakan
Regresi Linier Berganda	$Y = 9,850 + 0,248X1 + 0,263X2 + 0,360X3$	Semua variabel berpengaruh positif

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bendosari. Ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan sebesar 44,5%, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga faktor utama—tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan—berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas laporan tidak hanya bergantung pada aturan formal, melainkan juga pada kapasitas sumber daya manusia yang menjalankan fungsi pencatatan dan pelaporan.

Pertama, tingkat pendidikan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori modal manusia (Human Capital Theory) yang dikemukakan oleh Becker (1993), bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Pengelola BUMDes dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki daya analisis lebih baik serta pemahaman yang lebih luas mengenai prinsip akuntansi. Penelitian terdahulu oleh Sukriani et al. (2018) dan Sari et al. (2016) menemukan bahwa pendidikan memengaruhi keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Demikian pula studi Widiastuti (2020) menunjukkan bahwa perangkat desa dengan latar belakang pendidikan akuntansi mampu menghasilkan laporan lebih akurat. Namun, temuan berbeda oleh Posi dan Putra (2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan menunjukkan bahwa pendidikan formal perlu dilengkapi dengan pelatihan praktis agar manfaatnya lebih nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan tetap menjadi fondasi utama dalam membangun kompetensi pelaporan.

Kedua, pemahaman akuntansi SAK ETAP berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan teori kognitif (Anderson, 2010), pemahaman memungkinkan seseorang menginternalisasi dan mengaplikasikan pengetahuan secara konsisten. Dalam konteks BUMDes, pemahaman atas SAK ETAP sangat krusial mengingat standar ini dirancang agar lebih sederhana dibanding PSAK penuh, sehingga sesuai untuk entitas kecil (IAI, 2019). Studi Wilestari & Safitri (2021) serta Pramesti dan Susanto (2020) menegaskan bahwa pemahaman standar akuntansi berkorelasi langsung dengan relevansi dan keterbandingan laporan. Demikian pula, penelitian Syarifuddin (2019) pada koperasi menemukan bahwa pemahaman akuntansi merupakan variabel dominan dalam meningkatkan akuntabilitas

laporan. Namun, Pratiwi et al. (2021) mengingatkan bahwa pemahaman konseptual saja tidak cukup tanpa keterampilan praktis. Hasil penelitian ini konsisten dengan mayoritas literatur yang menekankan pentingnya knowledge-based competence dalam menghasilkan laporan yang andal.

Ketiga, pelatihan penyusunan laporan keuangan terbukti sebagai faktor signifikan yang memperkuat kualitas laporan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran organisasi (Argyris & Schön, 1996) yang menekankan pentingnya proses belajar berkelanjutan melalui praktik, umpan balik, dan koreksi kesalahan. Pelatihan memberikan ruang bagi pengelola BUMDes untuk memahami prosedur akuntansi secara aplikatif, mulai dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian akun, hingga penyusunan laporan keuangan lengkap. Penelitian Risnawati et al. (2023) dan Noviantari & Sumadi (2023) menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur meningkatkan akurasi dan konsistensi laporan keuangan BUMDes. Penelitian serupa oleh Lestari (2021) menemukan bahwa desa dengan intensitas pelatihan tinggi mampu menghasilkan laporan yang lebih sesuai standar. Meski demikian, Riyanita (2020) menunjukkan hasil berbeda ketika pelatihan dilakukan secara sporadis tanpa tindak lanjut. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa kualitas pelatihan, termasuk metode dan frekuensi, menjadi faktor penting dalam menghasilkan dampak nyata.

Secara simultan, hasil uji F membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi bersama dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan dengan kontribusi 44,5%. Meskipun kontribusi ini belum sepenuhnya besar, hal tersebut wajar mengingat kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman kerja, sistem pengendalian internal, tata kelola, serta pemanfaatan teknologi informasi (Ramadhan & Utami, 2022; Suharyanto, 2021). Hal ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel-variabel



tersebut dalam model yang lebih komprehensif.

Implikasi dari temuan ini jelas: penguatan kapasitas SDM BUMDes menjadi kunci utama. Pendidikan yang lebih tinggi dapat difasilitasi dengan program beasiswa atau insentif, pemahaman akuntansi perlu ditingkatkan melalui sosialisasi SAK ETAP, sedangkan pelatihan perlu dirancang secara praktis dengan studi kasus nyata. Selain itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dari tenaga ahli akuntansi desa atau akademisi agar transfer pengetahuan dari pelatihan tidak berhenti pada teori, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan BUMDes tidak dapat dilepaskan dari penguatan kapasitas manusia yang mengelolanya. Kombinasi antara pendidikan, pemahaman standar, dan pelatihan menjadi “segitiga emas” yang dapat membawa BUMDes menuju tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bendosari, di mana ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 44,5% variasi kualitas laporan, sehingga dapat ditegaskan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pemahaman standar akuntansi, dan pelatihan yang berkelanjutan merupakan kunci utama dalam mewujudkan laporan keuangan BUMDes yang relevan, andal, dan akuntabel sesuai tujuan penelitian.

6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada BUMDes di Kecamatan Bendosari sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi

secara luas pada konteks BUMDes di daerah lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, variabel independen yang digunakan terbatas pada tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi SAK ETAP, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan, sementara faktor lain seperti pengalaman kerja, sistem pengendalian internal, tata kelola, serta pemanfaatan teknologi informasi belum dimasukkan dalam model penelitian. Ketiga, data diperoleh melalui kuesioner dengan metode *self-report* yang berpotensi menimbulkan bias persepsi responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasilnya lebih representatif pada skala regional maupun nasional. Selain itu, variabel-variabel lain yang relevan seperti pengalaman kerja, dukungan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, maupun faktor budaya organisasi dapat dimasukkan untuk memperkaya model. Penggunaan metode triangulasi, misalnya dengan menambahkan analisis dokumen laporan keuangan atau wawancara mendalam, juga dianjurkan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan objektif.

7. Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada kampus ITB AAS Indonesia, serta seluruh staf dan anggota BUMDes Se-Kecamatan Bendosari. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, kakak, seluruh anggota keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anderson, J. R. (2010). *Cognitive Psychology and Its Implications* (7th ed.). W. H. Freeman.
- Argyris, C., & Schön, D. (1996). *Organizational Learning II: Theory, Method, and Practice*. Addison-Wesley.



- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. University of Chicago Press.
- FASB. (2010). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8: Conceptual Framework for Financial Reporting*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. UNDIP.
- IAI. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari, D. (2021). Pelatihan akuntansi desa dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 115–127.
- Noviantari, N. K. E., & Sumadi, N. K. (2023). Competence, training, and IT use in improving BUMDes financial report quality. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 261–274.
- Posi, I. W., & Putra, I. N. W. (2021). Education and reporting quality in BUMDes. *Jurnal Akuntansi Publik*, 3(1), 22–34.
- Pramesti, A., & Susanto, T. (2020). SAK ETAP comprehension and financial report quality in SMEs. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 45–56.
- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Accounting comprehension and professionalism on financial report quality. *KARMA*, 1(1), 223–231.
- Ramadhan, A., & Utami, S. (2022). Pengaruh tata kelola dan TI terhadap kualitas laporan desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 199–212.
- Risnawati, I., Putri, N. M. A., & Yuliani, S. (2023). Training effectiveness in village financial reporting. *Jurnal Akuntansi Desa*, 5(1), 77–89.
- Riyanita, A. G. (2020). *Pengaruh SPI, Pelatihan, dan TI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, R., Wulandari, F., & Hidayat, A. (2016). Education level and MSME financial reporting quality. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 430–445.
- Sukriani, L., Dewi, P. E. D. M., & Wahyuni, M. A. (2018). Education, experience, training, IT use and BUMDes financial report quality. *JIMAT*, 9(3), 85–97.
- Suharyanto, D. (2021). Internal control and reporting quality in local governments. *Jurnal Tata Kelola Publik*, 5(2), 155–170.
- Syarifuddin, R. (2019). Accounting comprehension and accountability in cooperatives. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 8(1), 73–82.
- Widiastuti, N. (2020). Education background and report quality in village finance. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 6(1), 56–64.
- Wilestari, M., & Safitri, D. (2021). AIS implementation and SAK ETAP comprehension on report quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 16–28.

